

**ANALISIS INVESTASI SUMBER DAYA MANUSIA DI PRODI PENDIDIKAN
EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
(2005-2009)**

Rizka Nur Rachma Dewi

*Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta
rizkanur.rachmadewi@yahoo.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) berapa masa tunggu lulusan, (2) apa saja jenis pekerjaan pertama lulusan, (3) berapa besarnya pendapatan pertama lulusan, (4) perbedaan antar variabel kategorik dan mengetahui: (5) payback period, (6) net present value, dan (7) internal rate of return investasi sumber daya manusia yang dilakukan oleh lulusan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY angkatan 2005-2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik snowball sampling. Banyaknya sampel adalah 98 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata masa tunggu lulusan adalah 2,4 bulan; (2) jenis pekerjaan pertama lulusan 40,89% lulusan bekerja sebagai tenaga pendidik, 45,92% bekerja sebagai pegawai/karyawan; (3) rata-rata pendapatan pertama lulusan adalah Rp 33.257.276/tahun atau Rp2.771.440/bulan; (4) tidak terdapat perbedaan masa tunggu dilihat dari lama studi, nilai $p=0,051$; tidak terdapat perbedaan pendapatan dilihat dari masa tunggu; nilai $p=0,438$; (5) hasil payback period investasi pendidikan di prodi pendidikan ekonomi 7 tahun 2 bulan, tidak melebihi umur ekonomis dari investasi, sehingga investasi dikatakan feasible; (6) hasil net present value yang diperoleh bernilai positif Rp21.011.212 sehingga investasi dapat dikatakan feasible; (7) hasil nilai internal rate of return lebih dari cost of capital yaitu 16,29% sehingga invesatsi dapat dikatakan feasible.

Kata kunci: masa tunggu, pekerjaan pertama, pendapatan pertama, investasi sumber daya manusia, *payback period*, *net present value*, *internal rate of return*.

**AN ANALYSIS OF THE HUMAN RESOURCE INVESTMENT AT THE STUDY
PROGRAM OF ECONOMICS EDUCATION, FACULTY OF ECONOMICS,
YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY (2005-2009)**

Abstract: This study aimed to investigate: (1) graduates' waiting period, (2) types of graduates' first jobs, (3) amounts of graduates' first salaries, (4) differences between categorical variables, (5) the payback period, (6) the net present value, and (7) the internal rate of return of the human resource investment made by graduates of the Study Program of Economics Education, Faculty of Economics (FE), Yogyakarta State University (YSU). This was a descriptive study using the quantitative approach. The research population comprised graduates of the Study Program of Economics Education, FE, YSU, of the 2005-2009 admission years. The sample was selected by means of the snowball sampling technique. The sample consisted of 98 respondents. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data analysis technique was the descriptive analysis technique. The results of the study showed that: (1) graduates' average waiting period was 2.4 months; (2) regarding types of graduates' first jobs, 40.89% worked as teachers and 45.92% worked as employees/workers; (3)

graduates' first average salary was Rp33,257,276/year or Rp2,771,440/month; (4) there was no difference in the waiting period in terms of the study length with $p=0.051$; there was no difference in the salary in terms of the study length with $p=0.438$; (5) the result of the payback period of the investment in education at the Study Program of Economics Education was 7 years 2 months, not longer than the economic age of the investment, so that the investment was considered feasible; (6) the obtained result of the net present value was positive, namely Rp21,011,212, so that the investment was considered feasible; and (7) the result of the internal rate of return was more than the cost of capital, namely 16.29%, so that the investment was considered feasible.

Keywords: *waiting period, first jobs, first salaries, human resource investment, payback period, net present value, internal rate of return.*

PENDAHULUAN

Menurut UU Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga dapat dikatakan sebagai penyiapan tenaga kerja, yaitu sebagai kegiatan membimbing peserta didik sehingga memberi bekal dasar untuk bekerja. Pembekalan dasar dapat berupa pembentukan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kerja pada calon tenaga kerja. Pendidikan dipandang sebagai sarana yang paling strategis untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa dan membentuk karakter bangsa. Melalui pendidikan inilah lahir generasi-generasi yang akan memegang kendali pada laju pertumbuhan sebuah negara.

Menurut Hastarini Dwi Atmanti (2005: 2), beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan di dalam usaha untuk membangun suatu perekonomian, adalah :

1. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak atau mengambil keputusan.
2. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan-pengetahuan teknis yang diperlukan untuk memimpin dan menjalankan perusahaan-perusahaan modern dan kegiatan-kegiatan modern lainnya.
3. Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan menjadi perangsang untuk menciptakan pembaharuan-pembaharuan dalam bidang teknik, ekonomi dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya.

Dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi maka akan dapat menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan perguruan tinggi memiliki peran yang penting untuk mencetak calon tenaga profesional yang nantinya diharapkan menjadi pemimpin bangsa sesuai dengan kompetensinya.

Dunia pendidikan di Indonesia masih dihadapkan pada berbagai persoalan, terutama pada pendidikan di tingkat perguruan tinggi. Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) kelompok usia 19-24 tahun di Indonesia masih tergolong kecil. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. APS merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah di suatu wilayah/daerah. Semakin tinggi APS semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan. Namun demikian meningkatnya APS tidak selalu dapat diartikan sebagai meningkatnya pemerataan kesempatan masyarakat untuk mengenyam pendidikan.

APS kelompok usia 15-18 tahun yang di atas 50% dan kelompok usia 19-24 tahun yang masih dibawah 30%, menunjukkan masih banyak masyarakat yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tentunya hal tersebut dikarenakan berbagai persoalan, antara lain yang pertama dikarenakan biaya pendidikan perguruan tinggi yang semakin tinggi dari tahun ke tahun. Kenaikan biaya pendidikan setiap waktu jauh lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan para orang tua yang menyekolahkan anaknya. Biaya pengeluaran pendidikan meningkat karena meningkatnya pengeluaran dalam sistem sekolah-sekolah atau universitas. Tidak hanya pengeluaran untuk kegiatan rutin (seperti pembayaran untuk layanan guru atau dosen yang diberikan selama waktu tertentu), namun juga pengeluaran pembangunan dengan istilah kapital atau modal (Dadang, Riduwan, dan Enas, 2012:21). Yang kedua, persebaran perguruan tinggi yang masih belum merata. Seperti pernyataan Menteri Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi RI, M Nasir dalam kongres Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI) :

“Persebaran perguruan tinggi di Indonesia itu tidak merata. Kami dari kementerian ristek dan dikti juga fokus untuk mengatasi itu dengan menyebar pengajar-pengajar terutama ke daerah-daerah terluar yang ada di Indonesia seperti Papua, Kalimantan Barat, dan Aceh (suarasurabaya.net, 2015).”

Yang ketiga, kesadaran masyarakat akan pentingnya melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi masih rendah terutama didaerah pelosok. Hal ini berkaitan dengan faktor pertama yaitu biaya sekolah yang semakin tinggi. Banyaknya sarjana yang menganggur atau sulit mendapatkan pekerjaan menyebabkan motivasi bersekolah menjadi rendah sehingga berimbas kepada pemikiran masyarakat yang menganggap lebih baik mencari uang setelah lulus sekolah untuk membantu perekonomian keluarga.

Berdasarkan data laporan tahunan 2012 dari UNICEF Indonesia, Indonesia telah mencapai kemajuan luar biasa untuk pencapaian MDG (*Millenium Development Goal*) di bidang pendidikan dasar universal dan kesetaraan gender. Namun demikian, masih ada sekitar 2,3 juta anak usia 7-15 tahun yang tidak bersekolah. Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Jawa Barat, dimana terdapat sebagian besar penduduk Indonesia, ada 42% anak putus sekolah.

Permasalahan tidak hanya terjadi ketika akan memasuki pendidikan tinggi, namun juga ketika masyarakat telah selesai menempuh pendidikan tinggi. Masyarakat yang memutuskan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sebagian besar mengharapkan meningkatkannya taraf hidup menjadi lebih baik, atau dengan kata lain berinvestasi. Investasi dapat dilakukan bukan saja pada fisik, tetapi juga non fisik. Investasi fisik meliputi bangunan, mesin-mesin dan peralatan, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan. Investasi non fisik meliputi pendidikan, pelatihan, migrasi, pemeliharaan kesehatan dan lapangan kerja. Investasi non fisik

atau lebih dikenal investasi sumber daya manusia adalah sejumlah dana yang dikeluarkan dan kesempatan memperoleh penghasilan selama proses investasi. Penghasilan selama proses investasi ini sebagai imbalannya dan diharapkan memperoleh tingkat penghasilan yang lebih tinggi untuk mampu mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi pula. Investasi yang demikian disebut dengan *human capital* (Payaman J. Simanjuntak, 1985).

Investasi dalam dunia pendidikan bukanlah investasi yang kecil karena memerlukan biaya yang cukup tinggi sehingga perlu dievaluasi dengan alat analisis yang akurat untuk mengetahui hasil investasi tersebut, dan dari analisis tersebut dapat diketahui apakah investasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi atau tidak. Dengan menilai *input* yang terjadi atau *input* yang dikeluarkan dan menilai *output* yang dihasilkan dalam pendidikan akan dapat dibandingkan apakah *output* yang dihasilkan sepadan dengan pengeluaran yang terjadi. Biaya yang tidak sedikit tersebut harus diikuti dengan manfaat dan nilai tambah yang dapat diberikan oleh perguruan tinggi kepada peserta didik sehingga keseimbangan antara pengeluaran dan manfaat ini merupakan salah satu elemen perhitungan yang harus diketahui juga oleh fakultas maupun orangtua dari peserta didik yang akan mempercayakan pendidikan anak-anaknya di Universitas yang mereka pilih.

Pendidikan merupakan suatu *human investment*, maka sepatutnya investasi tersebut diberikan perlakuan yang sama seperti halnya investasi pada dunia bisnis. Kapan investasi itu akan kembali dan berapa tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan tersebut. Hal itu merupakan pertanyaan yang perlu mendapat jawaban secara kuantitatif. Analisis kriteria investasi seperti nilai bersih, tingkat pengembalian internal, dan periode pengembalian investasi yang biasanya diberlakukan dalam investasi dunia usaha dapat diaplikasikan pada investasi sumber daya manusia dalam dunia pendidikan (I Ketut Suandi, 2005: 3).

Berdasarkan *Tracer Study* yang dilakukan oleh Daru Wahyuni, M.Si dengan judul Daya Saing, Tingkat Keterserapan, dan Relevansi Lulusan Pendidikan Ekonomi FE UNY dalam Dunia Kerja, dapat diketahui beberapa masalah yang dihadapi seorang lulusan ketika selesai menempuh pendidikan tinggi, khususnya pada lulusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yang pertama adalah daya saing lulusan yang diukur dari kemampuan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus. Ukuran yang digunakan adalah masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama, jenis dan kesesuaian pekerjaan pertama, dan besarnya gaji pertama yang diterima lulusan. Dari hasil penelitian dapat diketahui secara keseluruhan rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama adalah 2,9 bulan, 0 bulan untuk waktu tercepat karena sebelum lulus sudah mendapatkan pekerjaan, sedangkan yang terlama adalah 30 bulan. Meskipun jumlahnya hanya sedikit namun ternyata masih ada yang membutuhkan waktu lebih dari 2 tahun untuk bisa mendapatkan pekerjaan pertama.

Dilihat dari jenis pekerjaannya hasil menunjukkan bahwa sebanyak 56% lulusan memperoleh pekerjaan pertama sesuai dengan bidang keahliannya, dapat dikatakan bahwa lulusan Pendidikan Ekonomi memiliki daya saing yang kurang dalam mendapatkan pekerjaan pertama yang sesuai dengan bidang keahliannya. Sedangkan dilihat dari persebaran

penghasilannya, sebagian besar lulusan menerima gaji pertama di bawah Rp 1.000.000,00 per bulan dan hanya sekitar 5% yang memperoleh gaji di atas Rp3.000.000,00. Dapat diindikasikan bahwa lulusan dalam mencari pekerjaan kurang begitu mempedulikan jumlah gaji yang diterima, mereka akan menerima pekerjaan apapun untuk dapat keluar dari status pengangguran. Sehingga dapat dikatakan bahwa daya saing lulusan Pendidikan Ekonomi masih tergolong rendah karena daya tawarnya rendah.

Melihat dari penelitian sebelumnya, maka perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana profil lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY tahun angkatan 2005-2009 dilihat dari masa tunggu, jenis pekerjaan pertama dan pendapatan pertama, apakah ada hubungan antara masa tunggu dengan lama studi dan pendapatan pertama lulusan, serta mengetahui bagaimana hasil investasi yang ditanamkan dalam pendidikan khususnya di Prodi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dan apakah investasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ekonomi atau tidak. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Investasi Sumber Daya Manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Yogyakarta.”**

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang dihasilkan dari penelitian ini adalah data deskriptif yang berupa data *numeric* yang berupa angka-angka atau gejala dan peristiwa yang diangkakan. Data yang bersifat kuantitatif berwujud angka-angka dari hasil perhitungan atau pengukuran. Data tersebut kemudian ditafsirkan secara kualitatif. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012:102). Angket dalam instrumen penelitian ini berisi butir-butir pertanyaan atau pernyataan untuk diberikan tanggapan atau penilaian oleh responden. Pengembangan instrumen tersebut didasarkan atas konstruksi teori yang telah disusun sebelumnya, kemudian dikembangkan indikator-indikator variabel yang selanjutnya dijabarkan ke dalam butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji *chi-square* (χ^2) dan analisis kriteria investasi sumber daya manusia dengan metode *payback period*, *net present value* dan *internal rate of return*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel lama studi dalam penelitian ini adalah waktu tempuh lulusan dalam menyelesaikan perkuliahan hingga mencapai gelar sarjana yang diukur dalam tahun. Berdasarkan data variabel lama studi lulusan diperoleh nilai mean sebesar 4,40, median sebesar 4,00, modus sebesar 4,00, dan standar deviasi sebesar 0,84. Diperoleh juga nilai minimum sebesar 3,50 dan nilai maksimum sebesar 7,00.

Tabel 1. Kategorisasi Variabel Lama Studi Lulusan

Kategori	Banyaknya Responden	Persentase (%)
< 4 tahun	54	55,1
4-5 tahun	32	32,7
>5 tahun	12	12,2
Total	98	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar responden yaitu 55,1% masuk dalam kategori lama studi kurang dari 4 tahun. Untuk kategori 4 sampai 5 tahun sebanyak 32,7% sedangkan kategori lebih dari 5 tahun sebanyak 12,2%. Dapat disimpulkan bahwa responden yaitu lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi dalam menyelesaikan studinya rata-rata sudah tepat waktu, tetapi masih ada juga yang mengalami keterlambatan.

Variabel masa tunggu dalam penelitian ini adalah waktu yang dibutuhkan oleh lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah selesai menempuh studi S1 yang diukur dalam satuan bulan. Berdasarkan data variabel masa tunggu lulusan diperoleh nilai mean sebesar 2,24, median sebesar 0,00, modus sebesar 0,00, dan standar deviasi sebesar 3,46. Diperoleh juga nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dilakukan pengkategorian untuk variabel masa tunggu lulusan.

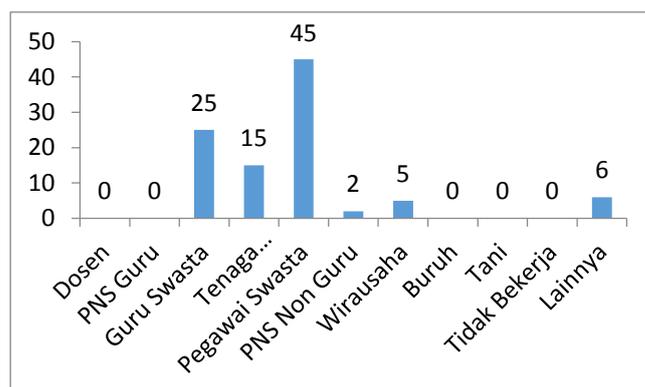
Tabel 2. Kategorisasi Variabel Masa Tunggu

Kategori	Banyaknya Responden	Persentase (%)
0 bulan	62	63,3
0-6 bulan	23	23,5
>6 bulan	13	13,3
Total	98	100,0

Tabel 2 menunjukkan bahwa masa tunggu lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi paling banyak adalah 0 bulan yaitu sebanyak 62 responden (63,3%). Dalam kategori ini berarti responden sudah bekerja atau terserap ke dalam pasar kerja sebelum lulus. Sedangkan sebanyak 23 responden (23,5%) membutuhkan waktu 0-6 bulan dan hanya 13 responden (13,3%) yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan.

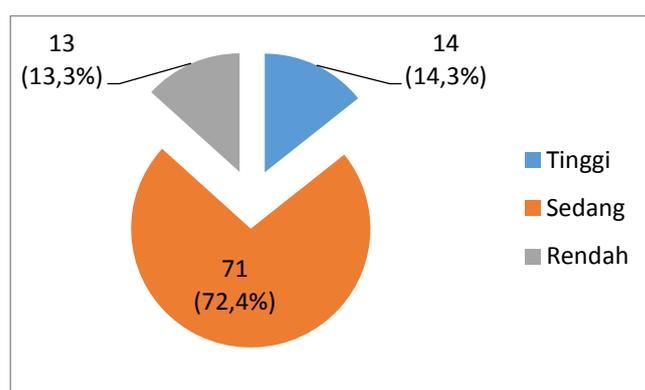
Variabel jenis pekerjaan dapat dibedakan menjadi 11 yaitu Dosen, PNS Guru, Guru Swasta, Tenaga Pengajar/Tentor. Pegawai Swasta, PNS Non Guru, Wirausaha, Buruh, Tani, Tidak Bekerja, dan Lainnya. Berdasarkan data variabel jenis pekerjaan, menunjukkan bahwa sebagian besar responden (45,92%) memperoleh pekerjaan pertama sebagai pegawai swasta, sedangkan responden yang bekerja sebagai tenaga pengajar seperti Dosen, PNS Guru, Guru Swasta dan Tentor lebih sedikit jumlahnya yaitu 40,82% dan responden yang bekerja sebagai

wirausaha hanya 5,10%. Jenis pekerjaan pertama lulusan dapat digambarkan pada diagram lingkaran (*pie chart*) berikut ini:



Gambar 1. Diagram Batang Jenis Pekerjaan Pertama Lulusan

Variabel pengeluaran dalam penelitian ini adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh lulusan dalam rangka menempuh kuliah S1. Pengeluaran dibedakan menjadi dua yaitu pengeluaran penunjang perkuliahan dan pengeluaran pemenuhan kebutuhan hidup. Berdasarkan data variabel pengeluaran selama menempuh kuliah S1, diperoleh nilai mean sebesar Rp 18.272.560, median sebesar Rp 17.531.250, modus sebesar Rp 24.650.000, dan standar deviasi sebesar Rp 7.220.198. Diperoleh juga nilai minimum sebesar Rp6.881.250 dan nilai maksimum sebesar Rp 44.250.002.



Gambar 2. Kategorisasi Pengeluaran Responden Selama Menempuh Kuliah S1

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar responden yaitu 72,4% masuk dalam kategori sedang. Sedangkan responden yang masuk dalam kategori tinggi sebanyak 14,3% dan kategori rendah sebanyak 13,3%.

Variabel biaya kesempatan/*opportunity cost* merupakan biaya yang dikeluarkan ketika memilih suatu kegiatan dan muncul dari kegiatan yang tidak bisa dilakukan. Dalam penelitian ini biaya peluang dilihat dari pendapatan bersih pekerja bebas per tahun menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, yaitu pendidikan tingkat SMA sederajat di DI Yogyakarta tahun 2013 sebesar Rp 11.172.000,00.

Variabel pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang bersumber dari pekerjaan pertama lulusan setelah lulus kuliah S1. Berdasarkan data variabel pendapatan pertama lulusan, diperoleh nilai mean sebesar Rp33.257.276, median sebesar Rp 24.000.000, modus sebesar Rp 14.400.000, dan standar deviasi sebesar Rp 36.361.608. Diperoleh juga nilai minimum sebesar Rp 1.800.000 dan nilai maksimum sebesar Rp 240.000.000.

Tabel 3. Kategorisasi Pendapatan Lulusan

	Kategori	F	%
Tinggi	> Rp 33.257.276	31	31,6
Sedang	Rp 10.712.400 - Rp 33.257.276	51	52
Rendah	< Rp 10.712.400	16	16,3
	Jumlah	98	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 98 responden, sebagian besar yaitu 51 responden (52%) memperoleh penghasilan antara Rp10.712.400 sampai dengan Rp33.257.276. Responden dengan penghasilan di bawah UMP (kurang dari Rp 10.712.400,00) sebanyak 16,3% dan responden dengan penghasilan di atas rata-rata (lebih dari Rp 33.257.276,00) sebanyak 31,6%.

Uji *Chi-Square* (χ^2) digunakan untuk mengetahui perbedaan antar dua variabel kategorik. Hasil analisis statistik uji *chi-square* (χ^2) antara masa tunggu lulusan dan lama studi lulusan menunjukkan nilai *p-value* = 0,051. Oleh karena nilai $p > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dilihat dari lama studi S1 lulusan. Baik responden dengan lama studi kurang dari 4 tahun, 4-5 tahun maupun lebih dari 5 tahun cenderung lebih banyak pada kategori 0 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama.

Hasil analisis statistik uji *chi-square* (χ^2) antara masa tunggu lulusan dan pendapatan pertama lulusan menunjukkan nilai *p-value* = 0,438. Oleh karena nilai $p > 0,05$, berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan pendapatan pertama lulusan dilihat dari masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama. Secara keseluruhan, baik lulusan dengan penghasilan tinggi, sedang maupun rendah sama-sama cenderung lebih banyak yang membutuhkan waktu 0 bulan untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan pendapatan pertama lulusan dilihat dari masa tunggunya.

Perhitungan investasi sumber daya manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dengan memperhitungkan biaya pendidikan total dan pengembalian dari investasi tersebut, dapat diketahui apakah investasi tersebut *feasible* atau tidak. Hasil perhitungan *payback period* adalah total waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian investasi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dengan investasi sebesar Rp 73.090.241,00 dapat dikembalikan dalam waktu 7 tahun 2 bulan. Dengan estimasi umur ekonomis dari investasi rata-rata 10 tahun, maka dengan *Payback Period* 7 tahun 2 bulan, investasi sumber daya manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dapat dikatakan *feasible*. Meskipun dengan menggunakan metode *payback*

period ini mengabaikan nilai waktu uang dan juga tidak mengukur besarnya keuntungan investasi yang dijalankan, tetapi dengan mengetahui waktu pengembalian investasi maka dapat menjadi penilaian terhadap Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY bahwa Prodi Pendidikan Ekonomi layak menjadi pilihan untuk melakukan investasi pendidikan.

Net Present Value merupakan selisih uang yang diterima dan uang yang dikeluarkan dengan memperhatikan nilai waktu uang. Karena uang tersebut (keuntungan) akan diterima di masa depan, maka digunakan analisis NPV untuk mengetahui berapa nilainya jika diterima sekarang. Setelah dilakukan penelitian dan analisis perhitungan, hasil penelitian untuk menilai investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dengan menggunakan metode *Net Present Value* ditemukan bahwa investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dapat dikatakan *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan. Hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai NPV positif (Rp21.011.212) menjadi penanda bahwa investasi pendidikan yang dilakukan oleh lulusan layak menjadi pilihan untuk melakukan investasi pendidikan.

Internal Rate of Return merupakan metode perhitungan investasi dengan menghitung tingkat bunga yang menyamakan nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang dari penerimaan kas bersih di masa datang. Hasil perhitungan menunjukkan hasil IRR sebesar 16,29%. Angka IRR berada di atas *cost of capital* (12%) dapat diartikan bahwa tingkat *discount* yang mempersamakan hasil dari melanjutkan pendidikan tinggi dengan biaya total dapat memberikan pendapatan baik. Oleh karena nilai IRR lebih dari *cost of capital* (12%), maka dapat disimpulkan bahwa investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dapat dikatakan *feasible* atau dapat dipertanggungjawabkan.

Hasil perhitungan analisis investasi sumber daya manusia di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Analisis Investasi SDM di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY

Metode Penilaian	Nilai	Standar yang Ditetapkan	Ket.
<i>Payback Period</i>	7 tahun 2 bulan	Umur Ekonomis 10 tahun	UE > PP Investasi Layak
<i>Net Present Value</i>	Rp 21.011.212	NPV (+)	NPV (+) Investasi Layak
<i>Internal Rate of Return</i>	16,29%	df 12%	IRR (+) Investasi Layak

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata masa tunggu lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY tahun angkatan 2005-2009 adalah 2,4 bulan.

2. Dilihat dari jenis pekerjaannya, lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY tahun angkatan 2005-2009 sebagian besar bekerja sebagai pegawai swasta (45,92%), sedangkan yang bekerja sebagai tenaga pendidik sebesar 40,82%.
3. Rata-rata pendapatan pertama lulusan Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY tahun angkatan 2005-2009 adalah Rp 33.257.276,00/tahun atau setara dengan Rp 2.771.440,00/bulan.
4. Tidak terdapat perbedaan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama dilihat dari lama studi S1 lulusan, ditunjukkan oleh nilai $p = 0,051 > 0,05$.
5. Tidak terdapat perbedaan pendapatan pertama lulusan dilihat dari masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama, ditunjukkan oleh nilai $p = 0,438 > 0,05$.
6. Investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dihitung menggunakan metode *payback periode* hasilnya menunjukkan bahwa investasi *feasible*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa dalam waktu 7 tahun dan 2 bulan investasi sudah dapat dikembalikan (tidak melebihi umur ekonomis dari investasi).
7. Investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dihitung menggunakan metode *net present value* hasilnya menunjukkan bahwa investasi *feasible*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai NPV positif (Rp 21.011.212,00).
8. Investasi pendidikan di Prodi Pendidikan Ekonomi FE UNY dihitung menggunakan metode *internal rate of return* hasilnya menunjukkan bahwa investasi *feasible*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan IRR yang menunjukkan bahwa nilai IRR lebih dari *cost of capital* (12%) yaitu 16,29%.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diambil, dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya Prodi Pendidikan Ekonomi memperbaiki sistem database lulusan untuk kemudahan pencarian informasi mengenai lulusan agar untuk ke depannya akan lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan.
2. Perlu adanya kerjasama dengan lulusan dan instansi-instansi baik swasta maupun pemerintah agar arus informasi mengenai dunia kerja (tuntutan dan kebutuhan kerja) dapat diperoleh dengan mudah.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang akan mengambil topik seperti ini, hendaknya memperluas dengan menambah jumlah sampel yang digunakan agar hasil penelitiannya lebih representatif, serta mengembangkan dengan teknik analisis yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanti, Hastarini Dwi. 2005. *Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan*. Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol 2, No. 1, 30-39.
- BPS. 2014. *Angka Partisipasi Sekolah*.
- Dadang, dkk. 2012. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Perguruan Tinggi Masih Minim Akreditasi diakses tanggal 19 Desember 2015 dari <http://kelanakota.suarasurabaya.net/news/2015/160431-Perguruan-Tinggi-Masih-Minim-Akreditasi>.

- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FE UI.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FEUI.
- Suandi, I Ketut. 2005. *Analisis Human Resources Investment Dalam Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan
- UNICEF Indonesia. *Laporan Tahunan 2012*. Diakses dari [http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF Annual Report %28Ind%29 130731.pdf](http://www.unicef.org/indonesia/id/UNICEF%20Annual%20Report%28Ind%29%20130731.pdf) pada 09 November 2015.
- Wahyuni, Daru. 2014. *Daya Saing, Tingkat Keterserapan dan Relevansi Lulusan Pendidikan Ekonomi FE UNY dalam Dunia Kerja*. Yogyakarta : FE UNY.